

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN TINGKAT KECEMASAN IBU DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI MASA COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI DAREH KABUPATEN DHARMASRAYA

Siti Khotimah<sup>1</sup>, Evin Noviana Sari<sup>2</sup>

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dharmas Indonesia<sup>1,2</sup>  
sitikhotimah900@gmail.com<sup>1</sup>, evinnovianasari1986@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*In Indonesia, based on data summarized in the Indonesian Midwives Association (IBI) organization, Antenatal care visit data collected from 9296 Independent Midwife Practitioners (PMB) who collected reports from January-April 2020, Antenatal care visits during the Covid-19 Pandemic have greatly decreased. In 2020 (January-April) KI visits in January amounted to 76,878 people and K4 of 57,166 people experienced a drastic decline in April, namely KI visits of 59,326 people and K4 of 50,767 people. This type of research uses an analytical survey method with a cross sectional design. The sampling technique was a total sampling with a population of 40 pregnant women who made K4 visits in March at Sungai Dareh Community Health Center. Data analysis using Chi Square. 70% of respondents have good family support and 77.5% of respondents have anxiety in conducting antenatal care visits during the Covid-19 period. The analytical test used is the Chi Square test. The correlation coefficient value between the three variables is that there is a relationship between family support and adherence to antenatal care visits ( $0.004 < 0.05$ ), and there is a relationship between anxiety levels and compliance with antenatal care visits ( $0.015 < 0.05$ ). That there is a relationship between family support and maternal anxiety levels with adherence to antenatal care visits during the Covid-19 period.*

**Keywords** : family support, anxiety level, compliance with anc visits, pregnant women, covid-19

### ABSTRAK

Di Indonesia berdasarkan data yang terangkum dalam organisasi Ikatan Bidan Indonesia data kunjungan *Antenatal care* yang dikumpulkan dari 9296 Praktek Bidan Mandiri yang mengumpulkan laporan Januari-April 2020 kunjungan *Antenatal care* dimasa Pandemi Covid-19 sangat menurun. Pada tahun 2020 (Januari-April) kunjungan KI pada bulan Januari sebesar 76.878 jiwa dan K4 sebesar 57.166 jiwa mengalami penurunan yang drastis pada bulan April yaitu kunjungan KI sebesar 59.326 jiwa dan K4 sebesar 50.767 jiwa. Jenis penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling dengan populasi 40 ibu hamil yang melakukan kunjungan k4 pada bulan Maret di Puskesmas Sungai Dareh. Analisis data menggunakan *Chi Square*. Dari sebanyak 70% responden memiliki dukungan keluarga baik dan sebanyak 77,5% responden memiliki kecemasan dalam melakukan kunjungan *antenatal care* di masa Covid-19. Uji analisa yang digunakan adalah uji *Chi Square* diperoleh nilai koefisien korelasi yang terjadi antara ketiga variabel adalah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* ( $0,004 < 0,05$ ) dan ada hubungan tingkat kecemasan dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* ( $0,015 < 0,05$ ). Terdapat hubungan anatara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan ibu dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* di masa Covid-19.

**Kata kunci** : dukungan keluarga, tingkat kecemasan, kepatuhan kunjungan ANC, ibu hamil, covid-19

### PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, seluruh dunia digemparkan dengan muncul suatu virus baru yaitu *coronavirus* dengan jenis baru disebut

dengan *SARS-CoV-2* dan penyakit yang disebabkan oleh virus ini disebut dengan *Coronavirus disease 2019* (COVID-19). Virus ini ditemukan di Kota Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019.

Berdasarkan data WHO pada tanggal 9 September 2020, tercatat dari 216 negara terdapat 27.236.916 kasus terkonfirmasi dan 831.031 angka kematian (WHO, 2020).

Kementrian kesehatan mengumumkan Covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia pada tanggal 2 Maret tahun 2020, yang berasal dari dua warga kota Depok, Jawa Barat, dan sejak awal terkonfirmasi jumlah positif terus bertambah. Pada tanggal 9 September 2020, tercatat 200.035 kasus terkonfirmasi, 8.230 angka kematian dan 142.958 angka kesembuhan (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat pada bulan April tahun 2020, sebanyak 55 warga Sumatera Barat yang positif terjangkit virus corona tersebar sebanyak 9 kabupaten dan kota di Sumbar. Sebanyak 9 wilayah tersebut yakni Kota Padang dengan 37 kasus. Kemudian, Bukittinggi 6 kasus, Pesisir Selatan 4 kasus, Pasaman dan Tanah Datar masing-masing 2 kasus. Kemudian Padang Pariaman, Kota Pariaman, Mentawai dan Pasaman Barat masing-masing 1 kasus (Dinkes Sumbar, 2020).

Menurut data dari yang terangkum dalam organisasi Ikatan Bidan Indonesia (IBI) data kunjungan *Antenatal care* yang dikumpulkan dari 9296 Preaktek Bidan Mandiri (PMB) yang mengumpulkan laporan Januari-April 2020 kunjungan *Antenatal care* dimasa Pandemi Covid-19 sangat menurun. Pada tahun 2020 (Januari-April) kunjungan KI pada bulan Januari sebanyak 76.878 dan K4 sebanyak 57.166 mengalami penurunan yang drastis pada bulan April yaitu kunjungan KI sebanyak 59.326 dan K4 sebanyak 50.767 (IBI Pusat, 2020).

Data ibu hamil di Puskesmas Sungai Dareh pada masa Pandemi Covid-19 tahun 2020 (Maret-Desember) dan 2021 (Januari-Maret) tercatat sebanyak 739 orang, sedangkan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Sungai dareh terdapat KI ibu hamil pada tahun 2020 (Maret-Desember) sebanyak 65% dan tahun 2021 (Januari-Maret) sebanyak 20,16%. Sedangkan kunjungan K4 pada tahun 2020 (Maret-

Desember) sebanyak 63% dan tahun 2021 (Januari-Maret) sebanyak 16,37% (Puskesmas Sungai Dareh, 2021).

Kematian ibu dan kematian neonatal di Indonesia masih menjadi tantangan besar, apalagi pada saat situasi bencana. Indonesia sedang menghadapi bencana nasional non alam Covid-19 sehingga pelayanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi salah satu layanan yang terkena dampak, baik secara akses maupun kualitas. Dan hal ini membuat Angka Kematian Ibu (AKI) meningkat. Infeksi *SARCoV-2* dapat meningkatkan resiko pneumonia pada wanita hamil dibandingkan dengan tidak hamil. Angka fatalitas kasus infeksi pada ibu hamil mencapai 25% (Kemenkes RI, 2020).

Dalam situasi pandemi Covid 19 saat ini banyak pembatasan hampir kesemua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Seperti ibu hamil menjadi takut ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari tenaga dan sarana prasarana termasuk alat pelindung diri. Sehingga banyak ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan *antenatal care* (Ariestanti, 2020).

Saat dilakukan survey awal pada tanggal 5 April 2021 di didapatkan permasalahan yang ada di Puskesmas tersebut selama pandemi Covid-19 adalah angka kelengkapan kunjungan *antenatal care* (ANC) yang masih terbilang rendah, data dari Puskesmas kunjungan KI ibu hamil tahun 2018 sebanyak 86,5% dan K4 sebanyak 77,12%, pada tahun 2019 kunjungan KI sebanyak 90,14% dan K4 sebanyak 80,29% dibandingkan pada tahun 2020 kunjungan KI sebanyak 80,64% dan K4 sebanyak 76,86%. Kunjungan *Antenatal care* pada bulan Maret 2021 KI sebanyak 43 orang dan K4 sebanyak 40 orang, dengan target 100% dengan populasi ibu hamil sebanyak 739 orang ibu hamil dari 21 jorong berada di sekitar Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh. Disini peneliti hanya mengambil seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan K4 di

Wilayah kerja Puskesmas Sungai Dareh pada bulan Maret 2021 dengan jumlah 40 ibu hamil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan koordinator yang bertugas melayani kesehatan ibu hamil selama pandemi mengatakan bahwa perbedaan perubahan data yang mengalami penurunan jumlah kunjungan antenatal care dimasa pandemi ini disebabkan karena salah satu penyebab yang ada dilapangan yaitu adanya pihak keluarga yang tidak menganjurkan untuk kunjungan antenatal care di layanan kesehatan dikarenakan adanya kekhawatiran akan penularan penyakit yang disebabkan oleh covid-19, begitu juga dengan ibu hamil yang merasa enggan untuk datang memeriksakan kehamilannya sehingga bidan dan tenaga kesehatan lainnya juga harus bekerja ekstra untuk memperhatikan kesehatan ibu hamil di masa covid-19 ini dan harus memberikan perubahan pemahaman pengetahuan dan kepercayaan untuk dapat lagi melakukan kunjungan antenatal care di tempat layanan kesehatan sehingga ibu hamil bisa terjaga kesehatannya dan aman kehamilannya hingga datang waktu proses persalinan.

Berdasarkan data dan uraian di atas bahwa masih terjadinya penurunan kunjungan *Antenatal care* di Indonesia, khususnya di daerah Kabupaten Dharmasraya. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dan tingkat kecemasan ibu dengan kepatuhan kunjungan ANC di masa Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sungai Dareh. Tujuan Penelitian untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga dan Tingkat Kecemasan Ibu Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC di Masa Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya 2021.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis *survey analitik korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli tahun 2021 di wilayah kerja puskesmas Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya. Populasi dalam

penelitian ini adalah ibu hamil trimester III dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan tehnik *total sampling* dan alat ukur dalam pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner yang dibuat berdasarkan kebutuhan sesuai dengan variabel yang akan diukur. Variabel dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga, tingkat kecemasan, kepatuhan kunjungan antenatal care di masa Covid-19.

Dalam penelitian ini proses pengolahan data menggunakan empat cara yaitu pengeditan (*editing*), pengkodean (*coding*), pemberian skor (*skoring*) dan tabulasi data (*tabulating*). Setelah selesai dilakukan pengolahan data maka dilanjutkan dengan tahapan analisis data dengan menampilkan hasil tabulasi berdasarkan variabel yang diukur. Tahapan analisis data yang dilakukan menggunakan cara statistika uji *chi square*. Etika penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdiri dalam beberapa tahapan yaitu: pemberian penjelasan tata cara penelitian dan tujuan sebelum persetujuan (*informed choice*), membuat kesepakatan/ persetujuan dalam *informed consent* dan dilanjutkan dengan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

## HASIL

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh**

Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	28	70
Buruk	12	30
Total	40	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa dari 40 responden hampir seluruhnya yaitu sebanyak 28 orang (70%) memiliki dukungan keluarga baik.

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa dari 40 responden hampir seluruhnya cemas dalam melakukan kunjungan ANC di Masa Covid-19 yaitu sebanyak 31 orang (77,5%).

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa dari 40 responden sebagian besar patuh

dengan kunjungan ANC di masa Covid-19 yaitu sebanyak 21 orang (52,5%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kecemasan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh.**

Kecemasan Ibu Hamil	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Cemas	31	77,5
Tidak Cemas	9	22,5
Total	40	100

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kunjungan ANC Di Masa Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh Gunung Medan Tahun 2021.**

Kepatuhan Kunjungan ANC	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Patuh	21	52,5
Tidak Patuh	19	47,5
Total	40	100

**Tabel 4 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kunjungan ANC di Masa Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh**

Dukungan keluarga	Kepatuhan Kunjungan ANC				Total		Value
	Patuh		Tidak Patuh		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	19	47,5	9	22,5	28	70	0,004
Buruk	2	5	10	25	12	30	
Total	21	52,5	19	47,5	40	100	

Berdasarkan tabel 4 dari 40 responden diperoleh hasil bahwa ibu hamil yang memiliki dukungan keluarga baik dengan kepatuhan kunjungan ANC sebanyak 28 responden (70%), yang patuh melakukan kunjungan ANC sebanyak 19 responden (47,5%), sedangkan yang tidak patuh

melakukan kunjungan ANC sebanyak 9 responden (22,5%). Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* di peroleh p value  $0,004 < 0,05$  artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan ANC.

**Tabel 5 Hubungan Kecemasan Ibu Hamil Dengan Kunjungan ANC di Masa Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh.**

Kecemasan ibu hamil	Kepatuhan Kunjungan ANC				Total		Value
	Patuh		Tidak Patuh		F	%	
	F	%	F	%			
Cemas	13	32,5	18	45	31	77,5	0,015
Tidak Cemas	8	20	1	2,5	9	22,5	
Total	21	52,5	19	47,5	40	100	

Berdasarkan tabel 5 dari 40 responden diperoleh hasil bahwa ibu hamil yang memiliki kecemasan cemas dengan kepatuhan kunjungan ANC sebanyak 31 responden, yang patuh melakukan kunjungan ANC sebanyak 13 responden (32,5%), sedangkan yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC sebanyak 18 responden (45%). Berdasarkan uji statistic dengan menggunakan uji *chi square* di peroleh p value  $0,015 < 0,05$  artinya ada hubungan bermakna antara kecemasan ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan ANC.

**PEMBAHASAN**

**Dukungan Keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana disajikan pada tabel 1 ditemukan bahwa responden ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sungai Dareh sebagian besar memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 28 orang (70%). Dan hampir setengahnya memiliki dukungan keluarga buruk yaitu sebanyak 12 orang (30%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja puskesmas sungai

dareh memiliki tingkat dukungan keluarga baik.

Dukungan keluarga merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan merasa disayang, dihargai dan tentram. Dukungan ini merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap ibu hamil. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung akan selalu siap memberi pertolongan dan bantuan yang diperlukan. Bentuk dukungan keluarga terhadap ibu hamil adalah secara moral atau material, adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan percaya diri pada penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya (Misgiyato, 2014).

Hasil penelitian lain menyatakan dukungan keluarga Tidak Baik sebagai Faktor Risiko Ketidاكلengkapan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Ibu di Puskesmas Sukamaju Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukuan keluarga dengan kelengkapan kunjungan *antenatal care* (ANC) ibu di Puskesmas Sukamaju Bandar Lampung. Besar risiko dukungan keluarga yang tidak baik untuk terjadinya ketidاكلengkapan kunjungan *Antenatal care* ibu di Puskesmas Sukamaju Bandar Lampung adalah 7,7 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu dengan dukungan keluarga yang baik (Misgiyato, 2014).

Menurut asumsi peneliti yang telah dilakukan di Wikayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh terhadap dukungan keluarga sebagian besar memiliki dukungan keluarga yang baik terhadap kepatuhan kunjungan ANC. Berdasarkan pengalaman dalam penelitian ternyata dukungan keluarga sangat berdampak pada kesiapan ibu dan kepercayaan diri menjadi seorang ibu yang baik bagi bayinya. Dengan dukungan keluarga yang baik, ibu hamil akan memiliki pemikiran yang menyebabkan ibu hamil memiliki kesiapan akan menjadi seorang ibu.

### Kecemasan Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana disajikan pada tabel 2 ditemukan bahwa responden ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sungai dareh hampir seluruhnya cemas dalam melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 31 orang (77,5%). Dan sebagian kecil tidak cemas dalam melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 9 orang (22,5%). Ini menunjukkan bahwa hampir seluruhnya ibu hamil di wilayah kerja puskesmas sungai dareh memiliki tingkat kecemasan cemas.

Kecemasan ibu hamil merupakan reaksi ibu hamil terhadap perubahan dirinya dan lingkungannya yang membawa perasaan tidak senang atau tidak nyaman yang disebabkan oleh dugaan akan bahaya atau frustasi yang mengancam, membahayakan rasa aman, keseimbangan atau kehidupan seseorang individu atau kelompok sosialnya. Kecemasan terdiri dari pikiran, perasaan, perilaku dan faktor tersebut dipengaruhi oleh faktor biologis, psikologis dan genetis. Setiap ibu hamil memiliki tingkat kecemasan yang berbeda tergantung bagaimana ibu mempersiapkan kehamilannya (Khotimah, 2018).

Dari hasil penelitian dengan judul Hubungan Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Dengan Kepatuhan Kinjungan *Anetanatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan bahwa dari 41 responden hampir setengahnya mengalami kecemasan yaitu 19 responden (46,3%). Kecemasan atau ansietas merupakan keadaan emosi dan pengalaman subyektif individu. Keduanya adalah energi dan tidak dapat diamati secara lagsung. Seorang dapat menilai ansietas dengan berdasarkan perilaku tersebut (Nurlaela, 2017).

Menurut asumsi penelitian kecemasan akan berpengaruh pada tingkat kepatuhan kunjungan *antenatal care*. Ibu hamil yang memiliki tingkat kecemasan yang tinggi tidak akan melakukan kunjung *antenatal care* karena ibu akan memiliki perasaan bila ia melakukan kunjungan *antenatal care* maka ia akan rentan terkena Covid-19.



Sedangkan ibu hamil yang memiliki tingkat kecemasan rendah akan lebih berani untuk melakukan kunjungan *antenatal care* selama masa Covid-19.

### **Kepatuhan Kunjungan ANC**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana disajikan pada tabel 3 ditemukan bahwa responden ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sungai dareh sebagian besar patuh dengan kunjungan ANC yaitu sebanyak 21 orang (52,5%). Dan hampir setengahnya tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 19 orang (47,5%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja puskesmas sungai dareh patuh dengan kunjungan *antenatal care*.

Kunjungan *antenatal care* adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan atau asuhan antenatal. Pemeriksaan kehamilan juga merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh ibu hamil baik fisik dan mental serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan, masa nifas, sehingga keadaan post partum sehat dan normal, tidak hanya fisik tetapi juga mental (Padila, 2014).

Keteraturan kunjungan antenatal care pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta pada kategori teratur presentasinya lebih tinggi dibandingkan dengan kategori kunjungan tidak teratur. Untuk kategori teratur presentase didapatkan sebanyak 48 responden (96%) dari keseluruhan responden dalam penelitian yaitu sebanyak 50 responden, dan kategori kunjungan tidak teratur yaitu terdapat 2 responden (4%).

Menurut asumsi penelitian masih adanya ibu hamil yang belum patuh dengan kunjungan *antenatal care* disebabkan oleh kurangnya perhatian keluarga terhadap pentingnya pemeriksaan pada ibu hamil serta ketidak mauan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan dikarenakan cemas dengan penyebaran Covid-19 yang semakin tinggi.

### **Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan diketahui bahwa dukungan keluarga dengan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sungai Dareh pada kategori baik presentasinya lebih tinggi dibandingkan dengan kategori buruk. Untuk kategori dukungan keluarga baik didapatkan sebanyak 28 responden (70%) dari keseluruhan responden dalam penelitian yaitu 40 responden, dan kategori dukungan buruk yaitu terdapat 12 responden (30%).

Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dalam kunjungan ANC kategori baik lebih banyak, sehingga dapat disimpulkan bahwa telah banyak ibu hamil dan keluarga yang pengetahuannya tentang informasi pentingnya kunjungan ANC selama kehamilan sudah baik. Pada penelitian ini terdapat 12 responden yang dalam kategori buruk. Dari hasil wawancara sebagian besar dari responden yang memiliki dukungan keluarga dalam kategori buruk memiliki pendidikan terakhir yang rata-rata tamatan SD saja. Hal ini berdampak juga pada keteraturan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil tersebut dikarenakan kurangnya perhatian dari keluarga dalam perawatan selama kehamilan. Salah satu tugas anggota keluarga dibidang kesehatan adalah memelihara kesehatan anggota keluarganya dengan mengantarkan kefasilitas kesehatan, dukungan lain dapat berupa dukungan moral seperti perhatian, kasih sayang, rasa aman, yang diberikan selama kehamilan.

Hal ini sesuai dengan penelitian dengan judul hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami terhadap keteraturan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Lampung Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu hamil sebanyak 22 responden (55%) yang memiliki pengetahuan kurang baik, 24 responden (60%) yang kurang mendapatkan dukungan baik dari suami. Dalam kehamilan,

pentingnya untuk mempunyai pengetahuan yang baik serta sikap positif dalam melakukan keteraturan kunjungan Antenatal care selama kehamilan (Yuliasiana, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan di puskesmas Banyu Biru kabupaten Semarang didapatkan hasil penelitian bahwa hampir seluruhnya responden dengan dukungan keluarga baik sebanyak 54 responden (86,6%) patuh melakukan pemeriksaan ANC. Dukungan keluarga yang baik dapat dilihat dari hasil penelitian menjawab keluarga saya menganjurkan untuk memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan sesuai jadwal sebanyak 41 responden (60,2%).

Menurut asumsi peneliti bahwa dukungan keluarga yang baik maupun yang buruk tentang dukungan dalam melakukan kunjungan *antenatal care* di masa Covid-19 sangat mempengaruhi kepatuhan kunjungan *antenatal care*. Karena dukungan dari keluarga pada ibu hamil akan memperkuat kepercayaan diri seorang ibu hamil dalam menjaga kehamilannya sehingga dukungan keluarga yang baik akan lebih meningkatkan kepatuhan kunjungan *antenatal care* di masa Covid-19.

### **Hubungan Kecemasan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh bahwa ada hubungan yang bermakna antara kecemasan ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan ANC di masa Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Darih Tahun 2021.

Kecemasan merupakan perasaan takut yang tidak jelas penyebabnya dan tidak didukung oleh situasi yang ada. Gejala cemas yang timbul berbeda-beda pada setiap individu. Gejala cemas dapat berupa gelisah, pusing, jantung berdebar, gemeteran dan lain sebagainya. Cemas dapat mengganggu kehidupan sehari-hari (Mandagi, 2013).

Hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa kecemasan akan berdampak negatif pada ibu hamil sejak masa kehamilan hingga persalinan, menghambat pertumbuhannya, melemahkan kontraksi otot rahim dan lain-

lain, dampak tersebut dapat membahayakan ibu dan janin (Khotimah, 2021).

Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadli (2020) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan dalam pencegahan Covid-19. Penelitian Yono (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan saat pandemi Covid-19 meliputi berkurangnya penghasilan dan takut tertular Covid-19 (Novitasari, 2013).

Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah seseorang menerima hal yang baru dan akan mudah menyesuaikan diri. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah ia menerima informasi dan akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, sebaliknya jika tingkat pendidikan seseorang rendah, itu akan menghambat perkembangan perilakunya terhadap penerimaan informasi dan pengetahuan yang baru. Rendahnya tingkat pengetahuan responden baik tentang kunjungan *antenatal care* maupun Covid-19 memungkinkan kurangnya wawasan pengetahuan yang dimiliki responden, sehingga rentan mengalami kecemasan (Notoatmodjo, 2015).

Menurut asumsi penelitian bahwa kecemasan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya pemikiran seseorang. Berdasarkan pengalaman dalam penelitian ternyata pemikiran yang didasari oleh kecemasan akan mempengaruhi kepatuhan kunjungan ANC. Dengan tingkat kecemasan yang rendah, ibu hamil akan lebih patuh melakukan kunjungan ANC.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Hampir seluruhnya ibu hamil memiliki dukungan keluarga baik dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* di masa Covid-19; (2) Hampir seluruhnya ibu hamil mengalami cemas melakukan kunjungan *antenatal care*

di masa Covid-19; (3) Sebagian besar ibu hamil patuh dengan kunjungan *antenatal care* di masa Covid-19; (4) Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* di masa Covid-19; dan (5) Terdapat hubungan yang bermakna antara kecemasan dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* di masa Covid-19

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diucapkan kepada pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini baik dari intitusi pendidikan yang membantu pendanaan dan pihak lapangan yang telah bersedia menjadi bagian dari penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Debian. 2016. Pengaruh belly dance terhadap kecemasan ibu hamil primigravida trimester III. *J Ilmu Kebidanan (Scientific J Midwifery)*.
- Dinkes Sumbar. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Dinkes Sum. Sumatera Barat. Friedman. 2013. Keperawatan Keluarga. Gosyen Publishing.
- IBI P. 2020. Buku Acuan Midwifery Update. PP IBI. Jakarta.
- Kemendes RI. 2020. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Kemendes R. Jakarta.
- Khotimah S. 2021. Gambaran pengetahuan dan sikap bidan tentang protokol kesehatan Pada antenatal care di masa pandemi covid-19. *J Ilmu Kesehatan Dharmas Indones*. vol 1 nomor 1:32–7. Available from: <https://www.neliti.com/publications/348326/gambaran-pengetahuan-dan-sikap-bidan-tentang-protokol-kesehatan-pada-antenatal-c>
- Khotimah S & ENS. 2018. Analisis Perbedaan Partisipasi Suami dan Tenaga Kesehatan terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Intrapartum Primipara. *J Qual Women's Heal*; vol 1 Nomor 2:17. Available from: <https://jqwh.org/index.php/JQWH/article/view/17>
- Mandagi DVV, Pali C SJ. 2013. Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Primigravida dan Multigravida di RSIA Kasih Ibu Manado. *J e-Biomedik (eBM)*. 197–207.
- Marmi. 2014. Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care. h. 8-21 p. Available from: <http://repository.unimus.ac.id>
- Misgiyato & Susilawati. 2014 Hubungan antara dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Notoatmodjo S. 2015. Metodologi penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitasari T, Budiningsih TE MM. 2013. Keefektivan Konseling Kelompok Pra-Persalinan Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Primigravida Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di BPS Ny. Roidah, SST, M.Kes Desa Dlanggu Mojokerto. *J Keperawatan dan Kebidanan*. hal. 81–86.
- Nurlaela AL & E. 2017. Hubungan Kecemasan Ibu Hamil Primigravida dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan. 39. Available from: <https://e-skripsi.umpp.ac.id>
- Padila. 2014. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Puskesmas Sungai Dareh. 2021. Data pencatatan pelaporan. Puskesmas. Dharmasraya.
- Rachmawati Ayu Indah Dkk. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Med J Lampung Univ*;7 No 1. Available from: <https://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1748>
- WHO. 2020. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report-1. (online) Indonesia. World Health Organization, p.8.



Yulastiana A. 2015. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Terhadap Keteraturan Kunjungan Antenatal care (ANC) di Puskesmas Wates Lampung

Tengah. e- J Malahayati. Available from:  
<http://ejurnal.malahayati.ac.id/index.pdf>